

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1 Rancang Bangun

Rancang bangun adalah penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah kedalam suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi (Maulana, 2023). Tujuannya untuk menghasilkan solusi yang tidak hanya inovatif tetapi juga memenuhi standar keandalan dan efisiensi biaya yang ketat. Dengan demikian pengertian rancang bangun merupakan kegiatan menerjemahkan hasil analisa ke dalam bentuk paket perangkat lunak kemudian menciptakan sistem tersebut atau memperbaiki sistem yang sudah ada (Gunawan et al., 2021). Hal ini berfungsi meringankan pekerjaan yang bersifat administratif sangat bergantung pada tenaga manusia yang tidak hanya memakan waktu dan biaya, tetapi juga rentan terhadap kesalahan (*human error*). Kualitas dari suatu produk sistem perangkat lunak, secara langsung ditentukan oleh ketelitian dan tanggung jawab yang diterapkan dalam tahap rancang bangun dengan menjadikannya titik fokus utama untuk mencapai keberhasilan proyek. Keterbatasan inilah yang menjadi pendorong utama lahirnya digitalisasi, yaitu sebuah proses transformasi. Menurut Suhud & Purbaningtyas, (2024) dengan memanfaatkan teknologi guna membantu dalam pekerjaan manusia secara fleksibel dan praktis. Sehingga sumber daya manusia dapat dialihkan ke tugas-tugas yang

memerlukan pemikiran kritis, kreativitas, dan pengambilan keputusan.

2.1.2 Sistem Pengelolaan

Sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan (Gani et al., 2023). Sistem ini dibuat untuk melakukan proses perencanaan hingga pelaporan menggunakan *WordPress* dengan memanfaatkan beberapa produk dari *Google* sebagai pengolah angka, seperti *Google Spreadsheet* dan *Google Dokument*. Melalui sistem ini, BUMDesa Guyub Rukun dapat melakukan pengelolaan secara digital. Sistem Pengelolaan yang efektif dan modern harus dirancang sebagai kerangka kerja terstruktur yang mengintegrasikan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan prosedur operasional terhadap setiap perubahan dinamis di lingkungan *internal* maupun *eksternal*.

2.1.3 Kualitas Pengelolaan Keuangan

Kualitas pengelolaan keuangan adalah aspek krusial bagi keberlanjutan dan keberhasilan setiap organisasi, baik bisnis maupun pemerintahan. Pengelolaan keuangan yang berkualitas tinggi mencerminkan bagaimana sumber daya keuangan direncanakan, diorganisir, diarahkan, dan dikendalikan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Dapat dilihat melalui kesuksesan dalam merencanakan anggaran secara realistis, melaksanakan belanja publik secara tepat sasaran dan hemat biaya dengan dukungan sistem digital yang terintegrasi, serta

menyajikan laporan keuangan yang akurat. Laporan dibuat sebagai bentuk tanggungjawab / transparansi dari BUMDesa kepada pihak yang berkepentingan, baik dari *eksternal* maupu *internal*. Pihak *internal* BUMDesa adalah pengelola dan Dewan Komisaris, sedangkan pihak *eksternal* adalah pemerintah kabupaten, perbankan, dan masyarakat yang memberikan penyertaan modal, serta petugas pajak (Alfian et al., 2022). Adapun komponen laporan keuangan yang disampaikan tersebut meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Leunupun et al., 2022).

2.1.4 Sistem Keuangan Digital

Transformasi digital tidak hanya terjadi di sektor swasta, tetapi juga merambah ke dalam tata kelola pemerintahan, khususnya dalam sistem keuangan publik. Keuangan digital pada pemerintahan merujuk pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola penerimaan, pengeluaran, pelaporan, dan pengawasan keuangan negara atau daerah secara lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Digitalisasi ini merupakan wujud dari *e-government* di bidang keuangan. Pencatatan keuangan kini tidak hanya dapat dilakukan secara manual, namun dapat berbasis digital (Nurmansyah et al., 2022). Hal ini bertujuan untuk modernisasi dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

2.1.5 Ketahanan Pangan

Ketahanan Pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhnya pangan bagi setiap masyarakat yang tercermin dari tersediannya pangan

yang cukup, baik jumlah mutunya, aman merata, terjangkau, dan berbasis pada keragaman sumber daya *local* (Rumawas et al., 2021). Diatur dalam Kepmendes Pembangunan Daerah Tertinggal Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Panduan Penggunaan Dana Desa Untuk Ketahanan Pangan Dalam Mendukung Swasembada Pangan, fokus penggunaan Dana Desa untuk program Ketahanan Pangan dialokasikan paling rendah sebesar 20% (dua puluh persen) dan melibatkan Badan Usaha Milik Desa, Badan Usaha Milik Desa bersama, atau kelembagaan ekonomi masyarakat di Desa. Kebijakan ketahanan pangan di desa, merujuk pada upaya pencapaian SDGs Desa utamanya pada terwujudnya Desa Tanpa Kemiskinan, Desa Tanpa Kelaparan, Desa Sehat dan Sejahtera, Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan, Desa Peduli Lingkungan Laut, Desa Peduli Lingkungan Darat, Kemitraan untuk Pembangunan Desa, dan Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif.

2.1.6 Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) merupakan suatu lembaga atau badan hukum yang dalam pengelolaannya memerlukan strategi untuk mencapai daya beli yang maksimal serta mampu mencapai target laba yang ditentukan (Yani et al., 2024). Diatur dalam Permendes Pembangunan Daerah Tertinggal nomor 3 Tahun 2025 tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang Aturan Resmi Badan Usaha Milik Desa, BUMDesa adalah upaya desa untuk mandiri secara ekonomi, dikelola

dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong, dan hasilnya digunakan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat desa. BUMDesa adalah lembaga yang mengelola sumber daya ekonomi desa dengan tujuan memperkuat masyarakat desa (Amelia, 2024). Kehadiran BUMDesa memiliki fungsi sebagai lembaga sosial yang menyediakan pelayanan publik dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, dan sebagai lembaga komersial yang bertujuan mencari keuntungan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan demikian, BUMDesa dirancang sebagai instrumen penggerak ekonomi yang dikelola berdasarkan prinsip kekeluargaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Yusna et al., 2025)	Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Proyek Berbasis Web pada Apada Studio	1. Pengumpulan data (observasi dan wawancara semi-terstruktur) 2. Penelitian ini menggunakan metode	1. Telah dibangun sebuah sistem informasi manajemen proyek berbasis web yang memiliki fitur pencatatan data proyek, pemesanan <i>futniture</i> , manajemen keuangan (pemasukan dan pengeluaran), pelaporan, serta monitoring proyek.

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Menggunakan Metode <i>Waterfall</i> .	<i>Waterfall</i> .	2. Hasil pengujian <i>blackbox testing</i> menunjukkan bahwa seluruh fungsi sistem berjalan sesuai harapan dan dinyatakan <i>valid</i>. 3. Sistem menyediakan solusi digital terintegrasi yang mempercepat pencatatan dan meminimalkan kesalahan manual di Apada Studio.
(Fuadha & Widiyanto, 2024)	Si- Salman: Desain Sistem Informasi Manajemen Penjualan Berbasis <i>Content Management System</i>	1. Metode pengembangan sistem: <i>Sequensial Linier (Sequential Linear/Waterfall)</i> 2. Teknik pengumpulan	Tujuan utama dari penelitian ini adalah mendesain sistem informasi manajemen penjualan berbasis <i>Content Management System</i> menggunakan platform <i>LiteCart</i> Untuk Kadounik_tegal. Sistem yang dihasilkan dan diimplementasikan (SI-SALMAN)

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Menggunakan <i>Litecart</i> Di Kadounik Tegal	data: Studi Pustaka, Obsevasi, dan Wawancara	Mampu memberikan hasil berupa informasi sebagai berikut: 1. Formulir <i>Input</i> Data 2. Total Penjualan 3. Banyaknya Produk yang Terjual 4. Laporan Penjualan (harian, bulanan, hingga tahunan) 5. Bukti Transaksi Penjualan Selain itu, berdasarkan hasil pengujian sistem dengan <i>Black Box Testing</i> , sistem yang dirancang telah dinyatakan berfungsi dengan baik/fungsional.
(Meylina, 2021)	Perancangan Sistem Pengelolaa n Keuangan	1. Metode Pengembangan Sistem (<i>Prototype</i>),	1. Fungsionalitas Sistem: Sistem yang dirancang dapat mempermudah petugas dalam memasukkan data transaksi

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Siswa Dengan Metode Prototype	2. Metode Analisis Sistem: PIECES (<i>Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, Service</i>), 3. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, Studi Pusat	harian yang secara otomatis disimpan ke dalam basis data. 2. Pelaporan: Sistem ini mempermudah penyusunan laporan bulanan karena data transaksi sudah tercatat dan tersusun dengan baik. 3. Evaluasi Pengguna (<i>Customer Check</i>): Berdasarkan hasil evaluasi, rancangan aplikasi ini disimpulkan dapat mengurangi beban kerja pengguna, khususnya petugas dan staf bank mini, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu yang relatif cepat dan lebih efektif serta efisien.
(Sawitri et al.,	Rancang Bangun	1. Mode Pengembangan	1. Fungsionalitas: Penelitian ini berhasil menghasilkan sistem

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2024)	Sistem Informasi Manajemen Keuangan pada PT. Dwi Eka Bakti Berbasis Website	: Menggunakan metode <i>Waterfall</i> yang terdiri dari tahap analisa kebutuhan, desain sistem, implementasi, dan pengujian 2. Teknik Pengumpulan Data: Dilakukan melalui wawancara (dengan <i>Accounting PT. Dwi Eka Bakti</i>),	informasi manajemen keuangan berbasis web yang mencakup fitur <i>login</i>, <i>dashboard</i>, Pengelolaan data <i>user</i>, data perusahaan, kategori akun, transaksi (pemasukan dan pengeluaran), serta laporan keuangan (jurnal umum, arus kas, laba rugi, dan neraca). 2. Efisiensi: Sistem ini mampu mengatasi kendala pencatatan manual (<i>Excel</i>) sebelumnya, Seperti risikoKesalahan input dan keterlambatan pelaporan, sehingga meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan keuangan. 3. Pengujian: a. <i>Black Box Testing</i>:

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		observasi langsung, dan dokumentasi. 3. Perancangan & Teknologi: Sistem dirancang menggunakan UML (<i>Unified Modeling Language</i>) dan dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan <i>framework Laravel</i> serta database MySQL.	Menunjukkan bahwa sistem berfungsi dengan baik dan sesuai dengan harapan fungsional. b. <i>System Usability Scale (SUS)</i>: Mendapatkan skor rata-rata 79 yang masuk dalam kategori “<i>Good</i>” (Baik), menunjukkan bahwa sistem tersebut layak dan mudah digunakan oleh pengguna.

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
(Widianto & Kurniadi, 2021)	Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Keuangan RT/RW Berbasis Web	<i>Unified Approach</i> (UA) dan <i>unified modeling language</i> (UML)	1. Fungsi Utama: a. Dapat digunakan oleh pengelola keuangan (Bendahara) untuk mengelola keuangan warga, termasuk laporan pemasukan dan pengeluaran iuran. b. Warga dapat melihat data atau laporan keuangannya masing-masing, termasuk status pembayaran iuran (sudah bayar dan belum bayar). 2. Pengujian: Sistem telah diuji menggunakan <i>black box testing</i> dan hasilnya menunjukkan bahwa semua komponen berfungsi Sesuai dengan hasil yang

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
			diharapkan (mulai dari <i>login</i> , mengelola data pengguna/warga/iuran, hingga melihat laporan pemasukan dan pengeluaran).

Sumber: (penulis, 2025)